



**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD
NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

MAHARANI REZA NARULITA

NPM 18120127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022



**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD
NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

MAHARANI REZA NARULITA

NPM 18120127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD
NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG**

**Yang disusun dan diajukan oleh
MAHARANI REZA NARULITA
NPM 18120127**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, Juni 2022

Pembimbing I,



Sukamto, S.Pd., M.Pd

NIP/NPP 987701131

Pembimbing II,



Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or

NIP/NPP 158701467

SKRIPSI
ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN
DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD
NEGERI GAYAMSARI 02 SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh
MAHARANI REZA NARULITA
NPM 18120127

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Sekretaris,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd. Kons
NPP. 088201204

Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP. 987701131

Penguji I

Sukamto, S.Pd., M.Pd
NPP. 987701131

Penguji II

Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or
NIP/NPP 158701467

Penguji III

Dr. Riris Setyo Sundari, M.Pd
NIP/NPP 108701279

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa. (Ridwan Kamil)
2. Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat. (Zig Ziglar)

Persembahan:

1. Kedua orang tua saya Papi Tri Martono dan Mamah Sholichatun yang senantiasa mendoakan, membimbing, dan memberi jalan untuk saya dalam menggapai cita-cita.
2. Almamaterku tercinta “Universitas PGRI Semarang”

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maharani Reza Narulita
NPM : 18120127
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 4 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Maharani Reza Narulita

NPM 18120127

ABSTRAK

MAHARANI REZA NARULITA. NPM 18120127. “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Universitas PGRI Semarang. 2022.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pola asuh membuat orang tua kesulitan untuk membimbing siswa saat pembelajaran daring, karena pelajaran terus mengalami perkembangan. Selain itu sibuknya kegiatan orang tua juga menjadi penyebab kurang sadarnya orang tua akan pentingnya pola asuh terhadap anak. Latar belakang orang tua siswa juga dapat mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua terhadap anak sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini.

Fokus penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang dikaji meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. siswa. Dengan tujuan menganalisis pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti mengamati, menganalisis, dan menafsirkan suatu objek yang akan diteliti guna untuk mengembangkan teori yang telah dipelajari. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pola asuh orang tua terhadap siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Pola asuh yang kurang tepat akan berdampak pada perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Berdasarkan penelitian ini saran yang disampaikan adalah orang tua perlu mengetahui pentingnya pola asuh terhadap siswa. Penerapan pola asuh yang tepat akan berdampak baik pada perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Sukamto, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan menyetujui skripsi penulis.
4. Bapak Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or. selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyempurnakan dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Ibu Tatik Suharyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpinya.

7. Bapak Loli Gunawan, S.Pd selaku Wali Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber dan informan serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak/ Ibu Wali Murid Kelas IV dan Anak-Anak Kelas IV yang telah bersedia menjadi narasumber dan informan dalam penelitian ini.
9. Kukuh, Farhan, Mas Fachri, Kakak Nony, Mbak Tika dan Mbak Dea yang telah menambah kerepotanku selama mengerjakan skripsi tapi tetap sayang.
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan sekolah dasar.

Semarang, 4 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Acuan Teori Fokus Penelitian.....	11
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Setting penelitian.....	31
C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian	31
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
E. Keabsahan Data.....	36
F. Metode Analisis Data.....	37

G. Tahapan Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi dan Latar Penelitian	44
B. Temuan Hasil Penelitian	46
C. Analisis dan Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
C. Keterbatasan Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1_Kategori Jawaban Pernyataan Angket Siswa dan Orang tua Tentang Pola Asuh Orang Tua	48
Tabel 4.2_Hasil Angket Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua	49
Tabel 4.3_Kategori Presentase Hasil Angket Pola Asuh Orangtua	50
Tabel 4.4_Hasil Angket Siswa dengan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan.....	53
Tabel 4.5_Hasil Angket Pola Asuh Orang tua	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 3.1 Komponen dalam teknik analisis data.....	38
Gambar 4.1 Profil Sekolah.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1_Surat Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi.....	70
Lampiran 2_Surat Permohonan Izin Penelitian	71
Lampiran 3_Surat Balasan Penelitian Dari SD Negeri Gayamsari 02Semarang...	72
Lampiran 4_Rekapitulasi Pembimbingan Proposal Pembimbing I	73
Lampiran 5_Rekapitulasi Pembimbingan Proposal Pembimbing 2	74
Lampiran 6_Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1	75
Lampiran 7_Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2	76
Lampiran 8_Daftar Siswa Kelas VI SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.....	77
Lampiran 9_Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas IV SD N Gayamsari 02 Semarang	78
Lampiran 10_Dokumentasi Bukti Telah Melaksanakan Penelitian Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.....	79
Lampiran 11_Hasil Angket Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang	80
Lampiran 12_Hasil Angket Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Poerwadarminta (dalam Mulyadi, 2019: 84) Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pembelajaran adalah suatu kebutuhan wajib yang sangat berguna untuk kehidupan manusia. Dengan adanya pembelajaran manusia dapat menata kehidupannya sendiri agar menjadi lebih baik. Didalam suatu proses pembelajaran tidak hanya guru saja yang berperan mendidik anak, namun orang tua juga berperan penting dalam proses mendidik anak. Seperti yang sesuai dengan yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 7 pada bagian kedua tentang hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi, pada butir 1 adalah Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Dan pada butir

yang 2 adalah Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Adanya pandemi Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah dan membuat dunia berusaha untuk memutus mata rantai penularan dan mencegah penularan yang meluas akibat interaksi. Pemerintah pun membuat kebijakan *Work From Home* (WFH) bagi para pekerja, serta membuat kebijakan pembelajaran online (Widyaningsih, 2020: 51). Kebijakan yang diambil pemerintah terkait dengan pendidikan di masa pandemi melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) untuk melaksanakan proses belajar dari rumah dengan ketentuan-ketentuan yang sudah dipersyaratkan dalam surat edaran tersebut. Hal ini menjadi tantangan baru bagi sistem pendidikan di Indonesia karena mengubah sistem lama menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020: 124). Semua unsur lembaga pendidikan mengganti pendidikan tatap muka dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memanfaatkan perangkat-perangkat digital dan internet untuk membuat pembelajaran menarik, kreatif, dan mandiri. pembelajaran daring merupakan pembelajaran alternatif yang banyak digunakan untuk mempermudah kinerja pendidik sebagai fasilitator dalam

memberikan materi dan evaluasi serta dituntut kreativitasnya dalam pembelajaran daring. Kristina (2020: 202).

Pembelajaran daring ini tentu berpengaruh terhadap pola asuh orang tua saat mendampingi anaknya belajar secara *online* saat di rumah, dan bagaimana cara pola asuh orang tua untuk dapat mendampingi anaknya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru kelas dan juga membantu proses pembelajaran anaknya. Pola asuh orang tua yang tepat tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak sehingga tentu akan berdampak pada hasil belajar anak tersebut baik dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Motivasi belajar siswa pun perlu dibangkitkan agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Dalam memotivasi anak, peran orang tua sangatlah penting. Dimana orang tua adalah salah satu faktor penentu, karena orang tua merupakan pelukis dan pengukir bagi masa depan anaknya. Dalam hal ini adalah keberhasilan anak dalam belajar.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (dalam Fatmawati, dkk, 2021: 104) "Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup". Sedangkan menurut

Singgih D Gunarsa (dalam Aslan, 2019: 25) pola asuh adalah “sebagai gambaran nyata dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmaniyah, dkk, tahun 2020 yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang pekerjaan orang tua siswa. Sebagian pekerjaan orang tua siswa adalah bekerja sebagai karyawan kantor, buruh pabrik, PNS, pedagang dan ada yang menjadi ibu rumah tangga. Orang tua yang sibuk bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua lebih menyibukkan diri dengan pekerjaan untuk mencukupi hidup bagi keluarganya. Namun, ada beberapa orang tua yang mendatangkan beberapa guru les privat untuk membantu anaknya dalam mengikuti pembelajaran online. Perbedaan latar belakang dan pendidikan keluarga berpengaruh terhadap perbedaan pola asuh orang tua antar siswa menjadikan pengaruh bagi hasil belajar siswa. Kurangnya kesadaran orang

tua akan pentingnya pola asuh membuat orang tua sulit untuk membimbing siswa saat pembelajaran daring karena pelajaran terus mengalami perkembangan sehingga membuat perbedaan antara pola asuh orang tua siswa yang satu dengan yang lainnya, dan juga masih adanya sikap siswa yang memiliki sikap yang hanya akan belajar jika hanya diperintah saja oleh orang tuanya. Maka peneliti akan mengkaji tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang dikaji dari ranah pengetahuan.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang difokuskan pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang dikaji dari ranah pengetahuan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan ataupun referensi terhadap pembelajaran daring berkaitan dengan permasalahan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan secara langsung tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Orang Tua

Manfaat bagi orang tua adalah memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Sehingga orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam proses pembelajaran dan senantiasa memberikan motivasi terhadap anaknya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk menjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan orang tua. Dan sebagai perhatian kepada siswa jika kepedulian dan bentuk pola asuh orang tua sangat berpengaruh untuk kehidupannya terkhusus kehidupan dalam dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk membatasi istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian agar lebih jelas. Adapun istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI, 2008).

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah (dalam Adnan, 2018: 66) menyatakan bahwa “pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak-anak menuju proses pendewasaan.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Lia Jayanti (2020: 2) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melalui jaringan internet. Sedangkan menurut Mendikbud menyatakan bahwa

pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

3. Hasil Belajar Ranah Sikap

Menurut Nana Sudjana (2011: 29) Ranah sikap adalah yang berhubungan dengan adanya perilaku atau sikap dengan nilai. Hasil dari belajar dalam ranah sikap adalah pada perilaku atau tingkah laku pada pembelajaran yang disampaikan, misalnya perhatiannya terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, kedisiplinannya, motivasi dalam belajar, menghargai dan menghormati guru dan teman sekelasnya, kebiasaan belajar hingga hubungan sosialnya.

Menurut Haryadi & Aripin (2015: 42) menjelaskan bahwa afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, afektif lebih berhubungan dengan psikis, jiwa dan rasa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pada afektif meliputi sikap yang ditunjukkan. Afektif juga dapat di artikan sebagai proses yang menekankan nada perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan atau penolakan. Afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, afektif lebih berhubungan dengan psikis, jiwa dan rasa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pada afektif meliputi sikap yang ditunjukkan. Afektif juga dapat di artikan sebagai proses yang menekankan nada perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan atau penolakan.

Berdasarkan pengertian ranah sikap tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu dari hasil belajar yang berhubungan dengan adanya perilaku ataupun tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat pada perasaan, emosi, tingkat penolakan maupun penerimaan terhadap suatu objek.

4. Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

Menurut Simanjutak (2022: 10) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Menurut Gunawan, I., dkk (2016: 100) Ranah pengetahuan yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, hasil belajar serta pengetahuan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa jika hasil belajar pengetahuan ialah hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) serta menjelaskan dasar kemampuan ilmu pengetahuan yang wajib dipahami oleh peserta didik setelah melaksanakan sesuatu pembelajaran.

5. Hasil Belajar Ranah Keterampilan

Menurut Nana Sudjana (2011: 22) Hasil belajar dalam ranah keterampilan terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan dalam bertindak setiap individu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah keterampilan merupakan hasil dari keterampilan ataupun kemampuan setiap individu dalam bertindak di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat melakukan hal dan dapat berkreasi sesuai dengan tindakan yang ingin diperlihatkan pada guru maupun teman sebayanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Teori pola asuh mengacu pada teori yang disampaikan oleh Santrock dan Sutari Imam Barnadib. Santrock membagi pola asuh menjadi tiga, yaitu otoriter, otoritatif, dan laissez-faire (permissif). Menurut Bimo Walgito (dalam Chemoh, 2018: 13) “Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Menurut Thoha (dalam Santika, 2017: 5) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh orang tua yang tepat adalah cara terbaik dari suatu kesepakatan antara kedua orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya agar dapat memiliki sikap yang diharapkan kedua orang tua, karena pola asuh orang tua adalah sebagai bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab terhadap anaknya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu interaksi antara orang tua dengan anaknya,

yang mana orang tua yang memberikan suatu dorongan ataupun stimulasi pada anak untuk memenuhi kebutuhannya serta untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat sehingga anak mampu menjadi pribadi yang mandiri, serta menjadikan tumbuh serta berkembang secara tepat dan optimal.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock (dalam Rahmat, 2018: 154) secara umum, pola asuh anak dalam keluarga terbagi dalam tiga kategori yaitu: (1) pola asuh otoriter; (2) pola asuh demokrasi; (3) pola asuh permisif.

Menurut Santosa (dalam Rahmat, 2018: 154) mengadopsi dan mengembangkan pola asuh yang dikembangkan Diana Baumrind dalam empat (4) kategori pola asuh orang tua terhadap anak di keluarga, yakni orang tua *authoritarian* (otoriter); orang tua *permissive* (permisif); orang tua *uninvolved*; dan orang tua *authoritative*. Sehingga dapat disimpulkan, secara umum pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96-97) Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Menurut Ahmadi (1991: 112) Kelebihan pola asuh otoriter yaitu a) Anak benar-benar patuh terhadap orang tua dan tidak berani melanggar peraturan yang telah ditentukan dan digariskan orang tua sehingga apa yang diperintahkan orang tua selalu dilaksanakan. b) Anak-anak benar-benar disiplin. c) Anak bertanggungjawab karena takut dikenai hukuman. d) Anak memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap orang tua. Sedangkan kekurangan pola asuh otoriter yaitu a) Sifat pribadi anak biasanya suka menyendiri, mengalami kemunduran kematangannya, dan ragu-ragu dalam semua tindakan. b) Kurangnya inisiatif dan kreasi dari anak. c) Anak memiliki sifat pasif karena takut salah dan dikenai hukuman. d) Pemalu dan ketinggalan pergaulan dengan temannya.

2) Pola Asuh Permisif (*Permisif Parenting*)

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96- 97) Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Menurut Ahmadi (1991: 112). Kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan apabila kebebasan tersebut dapat digunakan secara tanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

Sedangkan kekurangan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund dan Bjorklund juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.

3) Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96- 97) Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Menurut Ahmadi (1991: 112). Kelebihan dan kekurangan pola asuh demokratis sebagai berikut. Kelebihan pola asuh demokratis yaitu a) Sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. c) Menerima kritik dengan terbuka dan menghargai orang lain. d) Aktif di dalam hidupnya karena orang tua mendorong anak untuk mandiri. e) Emosi lebih stabil ketika menghadapi suatu masalah, karena pendekatan yang dilakukan orang tua ke anak bersifat hangat. f) Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tindakannya.

Sedangkan kekurangan pola asuh demokratis yaitu a) Pada saat anak berbicara, anak kadang lepas kontrol dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya. b) Kadang-kadang antara anak dan orang tua

terjadi perbedaan sehingga lepas kontrol yang menimbulkan suatu percekcoan. c) Pola asuh yang dapat digunakan siswa Sekolah Dasar

Menurut penelitian Rohmaniya, dkk, (2020: 123). Pola asuh demokratis sangat cocok untuk diterapkan dalam memotivasi belajar siswa serta apabila orang tua menggunakan pola asuh demokratis maka siswa akan bahagia, orang tua tidak membiarkan siswa, juga tidak membebaskan siswa sebebaskan-bebasnya.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Menurut Imania (2016: 38) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh memiliki tujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung dengan adanya koneksi internet serta tentunya bisa saling menghubungkan antara siswa dengan guru (Ni Komang Suni Astini, 2020: 11).

Sedangkan menurut, Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020: 82) mengatakan bahwa pembelajaran *online* adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas,

aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan koneksi internet dan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* sehingga memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

- b. Hubungan pembelajaran daring dengan kurikulum K13 dan kurikulum prototipe.

Menurut Fiaz, dkk (2022: 1546) Adanya perubahan karena kondisi pandemi yang mengglobal tentu dirasakan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di Indonesia secara khusus. Untuk itu, dalam rangka mengatasi terjadinya kehilangan pembelajaran (*learning loss*) akibat tidak optimalnya pembelajaran di masa pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) telah menyiapkan Kurikulum Prototipe sebagai salah satu opsi yang bisa diterapkan sekolah dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum terbaru bernama Kurikulum Prototipe, yang diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Prototipe sebagai sebuah opsi, Sekolah boleh menerapkannya ataupun tidak. Bagi Sekolah yang tidak memakai kurikulum ini, maka dapat memilih dua opsi lainnya, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat, sebab mulai tahun 2022 hingga 2024

nantinya hanya ada tiga opsi kurikulum yang diberlakukan (Margaretha P.N & Konten, 2021: 13). Kurikulum Prototipe dinilai dapat menata ulang kurikulum dengan memberdayakan teknologi informasi seiring dengan pertumbuhan karakter peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi misalnya membuat produk karya teknologi dengan membuat animasi, hal ini selaras dengan karakteristik Kurikulum Prototipe yaitu pembelajaran berdasarkan projek.

3. Perkembangan Kognitif Anak

a. Tahap Perkembangan Kognitif Anak

Menurut konsep Piaget, tahap perkembangan kemampuan kognitif anak terbagi atas empat macam, yaitu:

1. Tahap sensorimotor

Pada tahap ini kemampuan anak memiliki keterbatasan pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, dan juga persepsi waktu sekarang serta ruang yang dekat saja.

2. Tahap praoperasional

Pada tahap ini anak memiliki kemampuan menerima sebuah rangsangan yang terbatas. Anak mulai dapat berkembang tentang kemampuan bahasanya, meskipun pemikirannya masih sangat statis dan belum dapat berfikir secara abstrak. Persepsi waktu dan tempat masih terbatas.

3. Tahap konkret operasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas untuk menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, serta membagi.

4. Tahap formal operasional

Pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan berpikir tentang tingkat tinggi, dan juga mampu berpikir abstrak. (Juwantara, 2019: 30). Perkembangan kognitif pada anak akan berkembang dengan baik bergantung pada kemampuan intelektualnya, proses interaksi ini selaras dengan teori piaget. Tahapan-tahapan diatas selalu dialami oleh setiap anak yang terlahir di dunia, dan tidak ada yang terlewatkan satu tingkatpun sehingga tidak terdapat perbedaan yang dirasakan oleh anak satu dengan lainnya. Tahapan ini meningkat lebih kompleks dari pada masa awal dan kemampuan kognitif bertambah.

Macam-macam Tes Prestasi Belajar

Dalam setiap suatu proses pembelajaran tentu membutuhkan evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut agar mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sehingga sebagai tolak ukur prestasi belajar siswa diperlukan adanya evaluasi belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 198) bahwa “Melalui evaluasi, dapat diketahui kemampuan belajar yang dialami oleh anak, dapat ditetapkan keputusan penting mengenai apa yang diperoleh dan

diketahui anak, serta dapat merencanakan apa yang seharusnya dilakukan pada tahap berikutnya”.

Untuk mengukur dari tingkat keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 106-107) menggolongkan tes prestasi belajar sebagai berikut:

1. Tes Formatif

Penggunaan tes hasil belajar berguna untuk melihat sejauh mana keterampilan dan kemampuan belajar yang sudah dicapai oleh siswa dalam sesuatu proses pembelajaran.

2. Tes Subsumatif

Dalam tes ini meliputi beberapa jumlah bahan pokok pengajaran pembahasan tertentu yang telah disampaikan dalam waktu tertentu.

3. Tes Sumatif

Penggunaan tes hasil belajar ini berguna untuk mendapatkan data mengenai kemampuan dalam mencerna pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam mencapai hasil belajar siswa yang baik tentu akan melalui proses yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan, “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor intern dan faktor

ekstern”. Faktor intern yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah.

Selaras dengan pendapat di atas, Muhibbin Syah (2011: 145) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu:

1. Faktor Internal

Merupakan hal-hal yang meliputi suatu keadaan jasmani maupun rohani pada siswa. Meliputi: kondisi fisiologis, kondisi panca indera, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2. Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu berupa kondisi lingkungan. Yang meliputi antara lain: lingkungan alami, lingkungan sosial budaya.

3. Faktor Pendekatan Belajar.

Merupakan semacam upaya belajar siswa yang didalamnya terdapat strategi dan metode yang dipergunakan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mempelajari materi yang telah diberikan. Meliputi beberapa hal yaitu: kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru.

5. Hasil belajar ranah sikap

Menurut Nana Sudjana (2010: 29) Beberapa jenis kategori yang termasuk dalam ranah sikap, antara lain:

- a. Penerimaan ialah suatu sikap yang dimunculkan karena adanya kepekaan terhadap suatu situasi dalam menerima rangsangan dari luar, yang mana berupa gejala, masalah, situasi, dan juga dapat berupa kesadaran dan keinginan untuk menerima adanya rangsangan.
 - b. Jawaban merupakan suatu reaksi seseorang dalam menerima suatu rangsangan dari luar. Hal ini berupa merupakan ketepatan dalam bereaksi tentang perasaan dan kepuasan dalam menjawab rangsangan yang datang dari luar.
 - c. Penilaian adalah suatu kepercayaan atau nilai terhadap suatu rangsangan dengan menerima kesediaan untuk menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman agar menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diberikan tersebut.
 - d. Organisasi adalah suatu pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem yang ada, sama halnya dengan hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan, maupun prioritas nilai yang telah dimilikinya.
 - e. Karakteristik nilai merupakan gabungan dari suatu nilai dengan sistem yang ada pada setiap individu yang mempengaruhi pola pikir maupun kepribadian setiap individu terhadap tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Hasil belajar ranah pengetahuan

Menurut konsep Piaget, tahap perkembangan kemampuan pengetahuan anak terbagi atas empat macam, yaitu:

a. Tahap sensorimotor

Pada tahap ini kemampuan anak memiliki keterbatasan pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, dan juga persepsi waktu sekarang serta ruang yang dekat saja.

b. Tahap praoperasional

pada tahap ini anak memiliki kemampuan menerima sebuah rangsangan yang terbatas. Anak mulai dapat berkembang tentang kemampuan bahasanya, meskipun pemikirannya masih sangat statis dan belum dapat berfikir secara abstrak. Persepsi waktu dan tempat masih terbatas.

c. Tahap konkret operasional

Pada tahap ini anak sudah mulai memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas untuk menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, serta membagi.

d. Tahap formal operasional

Pada tahap ini anak sudah memiliki kemampuan berpikir tentang tingkat tinggi, dan juga mampu berpikir abstrak.

Perkembangan pengetahuan pada anak akan berkembang dengan baik bergantung pada kemampuan intelektualnya, proses interaksi ini selaras dengan teori piaget. Tahapan-tahapan diatas selalu dialami oleh setiap anak yang terlahir di dunia, dan tidak ada yang terlewatkan

satu tingkatpun sehingga tidak terdapat perbedaan yang dirasakan oleh anak satu dengan lainnya. Tahapan ini meningkat lebih kompleks dari pada masa awal dan kemampuan pengetahuan bertambah (Sumantri, 2005: 13).

7. Hasil belajar ranah keterampilan

Menuru Winkel (1996: 162) yiterdapat beberapa klasifikasi ranah keterampilan, antara lain:

- a. Persepsi merupakan kemampuan untuk menunjukkan adanya perbedaan reaksi dalam dua rangsangan atau lebih.
- b. Kesiapan merupakan kemampuan untuk menempatkan atau memposisikan diri dalam memulai suatu keadaan yang akan dihadapinya dalam hal ini memepersiapkan kesiapan jasmani dan mental.
- c. Gerakan terbimbing merupakan kemampuan untuk melakukan suatu gerakan yang sesuai dengan instruksi atau perintah yang diberikan.
- d. Gerakan yang terbiasa merupakan kemampuan untuk dapat melakukan suatu gerakan dengan tepat dan lancar tanpa memperhatikan lagi instruksi atau perintah maupun contoh yang telah diberikan.
- e. Gerakan kompleks merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tindakan atau perilaku secara berurutan dan menggabungkan beberapa keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga gerakannya menjadi teratur.

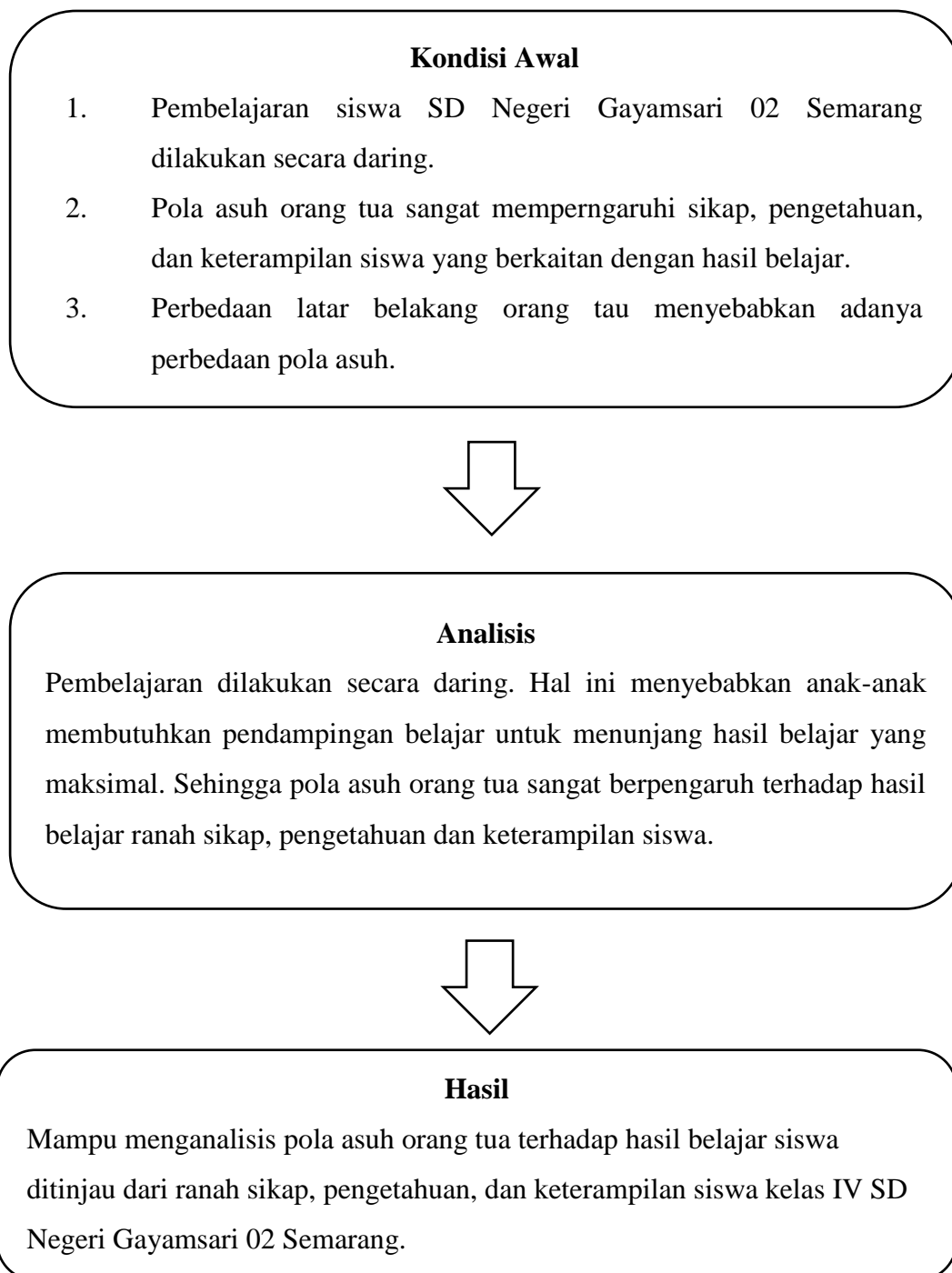
- f. Penyesuaian pola merupakan kemampuan untuk melaksanakan perubahan dan menyesuaikan pola dalam gerak-gerik dengan kondisi yang ada.
- g. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk membuat atau melahirkan pola atau sesuatu yang baru dengan inisiatif sendiri

8. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini diawali dengan adanya masalah mengenai pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pola asuh orang tua akan menentukan bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Jika bentuk pola asuh orang tua terhadap anaknya memberikan sebuah kebebasan atau keleluasan maka tentu akan membentuk pribadi anak yang kreatif namun akan dapat menimbulkan sikap yang kurang baik yaitu bisa saja anak melakukan sikap yang kurang menghargai kebebasan orang lain karena beranggapan apa yang sudah dilakukannya adalah hal yang benar atau tepat. Berbeda dengan bentuk pola asuh orang tua yang sedikit memberikan pengekangan pada anak maka akan membentuk sikap yang penurut namun terkadang menjadi pemalu karena tidak terbiasa merasakan kebebasan berpendapat dalam keluarganya. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap baik dan buruknya terhadap hasil belajar siswa. Jadi pola asuh orang tua sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terlebih lagi saat pembelajaran daring ini.

Sehingga dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa mendapatkan bentuk pola asuh orang tua yang tepat maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam kegiatan belajar anak terhadap prestasi belajarnya dalam pembelajaran daring, maka akan dilakukan penelitian mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan alur pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini menggunakan acuan penelitian relevan, karena terdapat beberapa aspek kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan di kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. Penelitian yang sudah ada ini mendukung penelitian yang saya lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyatul Hafidzoh yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Tema 3 Subtema 3 Siswa Kelas 3 MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar anak. Model pola asuh orang tua selama pembelajaran daring di MI Nurul Hidayah yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh yang paling dominan di MI Nurul Hidayah selama pembelajaran daring adalah model pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah orang tua senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan kontrol pada anak sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Terbukti dari 27 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terdapat 5 anak dengan memperoleh nilai tertinggi, 10 sedang, dan 12 rendah. Permisif yang memberikan kebebasan pada anak ketika pembelajaran daring tanpa adanya kontrol menunjukkan hasil belajar anak yang kurang baik dengan 18 nilai terendah. Adapun Otoriter dengan bentuk pola asuh memaksakan kehendak terhadap

anak dengan perolehan hasil belajar yaitu 2 nilai tinggi, 5 sedang, dan 9 rendah.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amir Pada yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, baik secara langsung maupun tidak, karena memiliki suatu ikatan emosional bagi anak secara pribadi. Pemberian motivasi bagi anak secara langsung berdampak bagi prestasi belajar anak. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki peran penting dalam hal pengasuhan anak selama proses Pendidikan. Motivasi yang terbaik bagi anak melalui pola asuh dapat menciptakan siklus belajar bagi anak untuk mencapai hasil yang diharapkan selama anak berada dalam bangku sekolah. Dengan memiliki kemampuan membimbing dan kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak, maka anak memperoleh hasil belajar dengan prestasi yang tinggi, akan tetapi jika orang tua membiasakan anak belajar tanpa dibimbing bahkan tidak peduli terhadap Pendidikan anak, maka akan berdampak buruk bagi anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurina Hakim yang berjudul “Peran Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwasanya pola asuh yang diterapkan orang tua ternyata memiliki dampak yang luar biasa

pada prestasi belajar anak, terbukti dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis berhubungan dengan prestasi belajar anak-anaknya yang ditunjukkan dengan prestasi yang baik. Hal ini dapat dimaknai sebagai perlunya orang tua untuk menerapkan pola asuh yang demokratis, yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang baik anak-anaknya. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian yang lainnya bahwa prestasi belajar pada anak-anaknya baik apabila pola asuh orang tua jenis otoriternya rendah, hal ini dapat dimaknai bahwa orang tua yang pola asuh otoriternya tidak dominan, dapat mendukung prestasi belajar anak-anaknya menjadi baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti mengamati, menganalisis, dan menafsirkan suatu objek yang akan diteliti guna untuk mengembangkan teori yang telah dipelajari.

Sugiyono (2015: 07) menjelaskan bahwa metode ini disebut juga sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pengalaman dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan serta memahami apa saja yang tersembunyi dibalik peristiwa yang sedang terjadi dan merupakan suatu yang sulit untuk dapat dipahami secara memuskan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2015: 07) dapat ditarik disimpulkan bahwa jika metode kualitatif yaitu riset yang mengenakan nalar yang bertujuan untuk menyelidiki, mendapatkan, menggambarkan, serta menjelaskan keistimewaan dari kasus yang tidak bisa diuraikan ataupun digambarkan dengan perhitungan data.

Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pengaruh pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, peneliti melaksanakan penelitian menggunakan metode kualitatif karena

permasalahan tersebut tidak dapat dibuktikan dan digambarkan secara jelas dengan menggunakan perhitungan yang pasti.

B. Setting penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data penelitian dari orang tua siswa dan siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

C. Data, Sumber Data, dan Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sehingga menurut Arikunto (2010: 172) mengklasifikasikan menjadi tiga tingkatan huruf P yaitu:

- a. *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan suatu data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis menggunakan angket. Meliputi: orang tua siswa kelas IV , guru kelas IV , serta siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

- b. *Place* adalah sumber data yang dijadikan suatu tampilan berupa suatu keadaan diam atau bergerak. Dalam data ini bertempat di rumah orang tua siswa dan di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang
- c. *Paper* yaitu sumber data yang memberikan tanda-tanda atau simbol berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam data ini menggunakan foto kegiatan wawancara dengan guru kelas IV dan dengan orang tua siswa.

Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, maka dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

- a. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila ingin melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respodennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2015: 137).
- b. Angket/kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142).
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240).

Berdasarkan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terhadap kaitannya dalam penelitiannya dengan pengaruh pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa adalah:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila ingin melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respodennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2015: 137).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur pada saat wawancara dengan orang tua siswa dan guru kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 142). Angket telah dipersiapkan oleh peneliti untuk orang tua siswa dan siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 dimana dalam angket tersebut siswa diinstruksikan untuk memberikan jawabannya menggunakan tanda centang dalam menjawabnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 240). Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa foto pada saat peneliti melaksanakan penelitian terhadap guru kelas IV SD Negeri 02 Gayamsari, orang tua siswa, dan siswa agar memperkuat adanya bukti otentik dari terlaksananya penelitian.

Berdasarkan dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono,2016: 137).

a. Sumber Primer

Sugiyono (2014: 62) dalam (Sugiyono: 2016) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV , orang tua siswa kelas IV dan siswa kelas IV. Sumber data primer guru kelas berjumlah 1 orang, sumber data primer orang tua siswa berjumlah 27 orang dan sumber data primer siswa berjumlah 27 orang. Sehingga dijumlahkan sumber data primer berjumlah 55 orang. Dari jumlah sumber data tersebut akan di kelompokkan mejadi tiga yaitu siswa dengan peringkat tinggi, peringkat tengah, dan peringkat rendah dalam kelas IV di SD Negeri 02 Gayamsari.

Dengan data yang diperoleh berupa informasi yang mendukung penelitian terutama mengenai pengaruh pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring yang kaitanya dengan hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa kelas IV di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan sebuah data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penelitian ini data sekundernya adalah berupa dokumen tertulis dan sumber lain yang mendukung adanya proses penelitian berlangsung.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dokumen tertulis yang berupa daftar nilai Penilaian Tengah Semester Genap dan data data yang berasal dari sumber lain.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 308) mengemukakan bahwa prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang utama karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur pada saat wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Gayamsari.

b. Kusioner (Angket)

Kusioner (angket) akan diberikan kepada siswa kelas IV dan orang tua siswa untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar anaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan, 2008: 122). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih nyata dan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang berupa bukti dokumentasi dalam bentuk foto dari siswa, orang tua, dan guru kelas SD Negeri 02 Gayamsari.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan syarat yang utama dalam pengukuran dan pengambilan suatu data. Dalam penelitian kualitatif uji 27 keabsahan data meliputi uji credibility (validasi internal), transferability (validasi eksternal), dependendability (reabilitas), dan konfirmability (objektivitas) (Sugiyono, 2015: 269-270). Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. (Sugiyono, 2013: 364). Uji keabsahan data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu uji creability (validasi internal). Meliputi beberapa macam cara pengujian kreadibilitas data terhadap hasil data penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative. Uji kreadibilitas yang dipilih adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dengan triangulasi teknik, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan angket yang diperoleh dari masing-masing sumber dan informan peneliti sebagai bukti atau data, yang selanjutnya akan memberikan pandangan pada peneliti sehingga dapat melahirkan keluasan pengetahuan dan untuk memperoleh kebenaran yang valid.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Sedangkan menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2013: 337). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya benar benar valid. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 3.1 Komponen dalam teknik analisis data

a. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud oleh peneliti adalah baik sebelum penelitian, saat penelitian berlangsung, dan saat diakhir penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pra riset untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV. Observasi ini dilakukan saat magang 3 di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Hasil observasi pra riset yang peneliti dapatkan yaitu terdapat tiga pola asuh yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yaitu pola asuh demokratis, pola permisif, dan pola asuh otoriter. Pada saat penelitian berlangsung, pengumpulan data dalam bentuk angket yang akan diisi oleh siswa dan orang tua, serta wawancara oleh guru kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

Dalam hal ini peneliti menyiapkan lembar wawancara dan lembar angket. Pada akhir penelitian, pengumpulan data adalah hasil pengisian angket dan hasil dari wawancara yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah seperti proses pemilihan, pemusatan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung selalu selama proyek yang berorientasi riset kualitatif berlangsung. Dalam penelitian ini, setelah penjabaran dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selesai, penulis melakukan reduksi data yaitu dengan memilih data dan data berasal dari hasil angket siswa dan guru serta hasil wawancara guru, lalu memusatkan atensi ke pembahasan pola asuh orang tua, selanjutnya meringkas dari keseluruhan hasil angket dan wawancara, dan mentransformasi kata-kata atau kalimat yang kurang sesuai yang timbul dari hasil wawancara serta menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

c. Penyajian Data

Miles & Huberman juga membatasi sebuah penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, peneliti akan melakukan data display atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta flowchart. Tahap ini peneliti mulai menganalisis dan mengkaji dari berbagai hasil penelitian yang mana di dalamnya adalah berbagai pendapat kedua orang tua sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

Pada penelitian ini, data yang berupa hasil angket siswa dan orang tua serta hasil wawancara guru disajikan dalam bentuk uraian. Penulis menyajikan data-data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Langkah selanjutnya adalah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditemukan masih berupa sementara dan tentu dapat berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam hal ini, penulis mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun angket tentang pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang yang berupa deskripsi atau gambaran-gambaran dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dan dapat memberikan jawaban bagi peneliti dari hasil penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif ini peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian untuk kelancaran pembuatan skripsi. Ada beberapa konsep dalam langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Persiapan

1) Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan hal yang harus dipersiapkan dalam persiapan penelitian karena menyesuaikan adanya kesesuaian masalah yang terjadi di lapangan.

2) Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini merupakan peneliti menyusun dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dan perlu adanya dipersiapkan tentang penelitian yang akan dilaksanakan dalam hal ini berupa proposal penelitian.

3) Mengurus surat perijinan

Pengurusan surat perijinan juga diperlukan dalam tahap persiapan penelitian agar mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian dan tanpa adanya kendala apapun.

4) Survey tempat dan melihat keadaan

Tahap ini merupakan tahap observasi awal untuk melihat keselarasan antara tempat dengan objek masalah yang akan diteliti dan juga mencatat hal-hal lain yang perlu disiapkan jika ada yang perlu dipersiapkan.

5) Menyiapkan instrumen penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena dalam penelitian membutuhkan adanya instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan

Tahap ini peneliti memahami situasi dan kondisi lapangan tentunya dengan memasuki lapangan penelitian agar mendapatkan data yang dibutuhkan.

2) Memilih dan memanfaatkan informasi

Tahapan ini peneliti dapat memilih dan memilah sumber data yang diambil dari penelitian yang dilaksanakan serta dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk hasil kajian penelitiannya.

- 3) Berperan sambil mengumpulkan data (melakukan pengamatan sambil membagi angket dan melakukan wawancara).

Tahap ini peneliti terjun langsung untuk membagikan angket serta mengamati penelitian dan juga melaksanakan wawancara dengan berbagai narasumber yang telah dipersiapkan.

c. Pengolahan Data

- 1) Analisis data

Tahap ini merupakan tahapan yang mana informasi yang dibutuhkan telah terkumpul sehingga tugas dari peneliti selanjutnya adalah menganalisis data yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kebutuhan hasil penelitian.

- 2) Mengambil kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan yang mana peneliti telah mengamati dan memahami serta memiliki data dari hasil penelitian sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.

- 3) Narasi hasil analisis

Tahap ini merupakan tahapan yang mana peneliti sudah dapat mendeskripsikan hasil dari penelitiannya sehingga menjadikan narasi dari hasil analisis yang telah diamatinya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Latar Penelitian

1. Diskripsi Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto No. 140 yang merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Semarang yang berlokasi strategis dan mudah dijangkau siswa dan guru setempat.



Gambar 4.1 Profil Sekolah

Sumber: Google Maps Tahun 2022

SD N Gayamsari 02 Semarang yang memiliki luas lahan 1.862 m^2 dengan batas-batas:

Barat : RS. Bhayangkara

Utara : Pemukiman Asrama Polisi

Selatan : Jl. Brigjen Sudiarto

Timur : Gereja Kristen Jawa (GKJ)

SD N Gayamsari 02 Semarang berdiri sejak tahun 1969 yang awalnya bernama SD N Kabluk 03-04, pada tahun 2003 diubah menjadi SD N Gayamsari 02-05 dan pada tahun 2011 berubah menjadi SD N Gayamsari 02 Semarang sampai sekarang.

Visi Misi sekolah:

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, berbudaya, berdaya saing global berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlak mulia”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Membiasakan penerapan hidup berbudaya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAIKEMTIK.
- 4) Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa.
- 5) Memberikan keteladanan budi pekerti yang luhur melalui pembiasaan sesuai budaya bangsa Indonesia.

2. Diskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, angket/kusioner, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan ditunjukkan kepada guru

kelas IV, sedangkan angket diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa dan 27 orang tua siswa. Sedangkan untuk mendapatkan data lain peneliti meminta bantuan kepada guru kelas agar memberikan data-data yang diperlukan berupa rekap data siswa dan rekap data nilai siswa kelas IV yaitu dengan Bapak Loli Gunawan, S.Pd. sebagai informan pertama dalam penelitian ini.

B. Temuan Hasil Penelitian

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Loli Gunawan, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang menyatakan bahwa kesulitannya yang dialami dalam pembelajaran daring yaitu pada penyampaian materi, karena siswa masih menggunakan *handphone* yang gabung dengan orang tua, sehingga ketika orang tua kerja anak kesulitan untuk menerima materi yang diberikan oleh guru. Hal ini berdampak pada pengumpulan tugas siswa menjadi terlambat. Bapak Loli Gunawan, S.Pd. sudah berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat menerima materi dengan baik dan menurutnya sudah membuat kemudahan dengan melakukan pembelajaran melalui *whatsapp* grub agar siswa dapat menerima materi pembelajaran. Menurut beliau perhatian orang tua terhadap anak juga

sangat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar anak dalam masa pembelajaran daring ini, dimana dalam masa pembelajaran daring ini anak melaksanakan pembelajaran dari rumah dan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi belajar anak. Selain itu, menurut beliau dalam masa pembelajaran daring ini sangat terlihat anak yang mendapatkan perhatian orang tuanya selalu tepat dalam mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai yang bagus, sedangkan anak yang kurang diperhatikan orang tuanya sering terlambat mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai yang kurang. Jadi, menurut beliau pola asuh orang tua terhadap anak sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap anak, perkembangan pengetahuan anak, dan perkembangan keterampilan anak. Komunikasi antar guru dengan orang tua juga menjadi hal yang sangat penting, karena dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua akan mempermudah guru dalam mengamati perkembangan belajar siswa dirumah.

b. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk anak di dalam rumah yang berdampak pada hasil belajarnya di sekolah saat pembelajaran daring. Angket yang dibagikan kepada siswa untuk di isi agar peneliti mengetahui bagaimana orang tua dalam memberikan pengarahan,

bimbingan, dan sikap sebagai bentuk dari pola asuh orang tua terhadap siswa pada saat pembelajaran daring.

Angket yang dibagikan terdapat 15 butir pernyataan untuk siswa dan 15 butir pernyataan untuk orang tua. Angket yang diberikan terdapat 4 kategori jawaban pada setiap pernyataan yang disajikan tentang tinggi rendahnya bentuk pola asuh orang tua terhadap anaknya saat pembelajaran daring. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari no. 4 untuk kategori selalu, no. 3 untuk kategori sering, no. 2 untuk kategori kadang-kadang, dan no. 1 untuk kategori tidak pernah.

Tabel 4.1
Kategori Jawaban Pernyataan Angket Siswa dan Orang tua Tentang
Pola Asuh Orang Tua

Pilihan Jawaban	Kategori Jawaban
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang- kadang
1	Tidak pernah

Dari hasil angket yang di dapat, peneliti mengkategorikan hasil angket tersebut dengan presentase sebagai berikut, anak yang di kategorikan memiliki pola asuh demokratis dapat di nyatakan dari hasil angket dengan presentase 80% - 100%. Anak yang di kategorikan memiliki pola asuh permisif dapat di nyatakan dari hasil angket dengan presentase 60% - 79%. Sedangkan Anak dengan kategori pola asuh otoriter dapat di nyatakan dari hasil angket dengan presentase <59%.

Dari angket yang diberikan kepada siswa diperoleh hasil angket mengenai kategori bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan pada siswa. Hasil angket tersebut dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua

No	Nama	Hasil Angket	Persentase	Kategori Pola Asuh
1.	AS	54	90%	Demokratis
2.	ANS	49	87%	Demokratis
3.	ACA	54	90%	Demokratis
4.	AZZ	50	83%	Demokratis
5.	AZA	55	92%	Demokratis
6.	BZ	30	50%	Otoriter
7.	CFM	47	78%	Permisif
8..	DAP	56	93%	Demokratis
9.	DTD	52	87%	Demokratis
10.	DNW	32	53%	Otoriter
11.	DDP	44	73%	Permisif
12.	DTZ	54	90%	Demokratis
13.	FRK	54	90%	Demokratis
14.	MAA	53	88%	Demokratis
15.	MIW	41	68%	Permisif
16.	MFN	56	93%	Demokratis
17.	MCM	54	90%	Demokratis
18.	NZE	58	97%	Demokratis
19.	NSN	51	85%	Demokratis
20.	NAA	50	83%	Demokratis
21.	NSM	55	92%	Demokratis
22.	QZZ	30	50%	Otoriter
23.	RYS	49	82%	Demokratis
24.	RMP	58	97%	Demokratis
25.	RSW	45	75%	Permisif
26.	VJS	52	93%	Demokratis
27.	ZES	42	70%	Permisif

Hasil angket siswa dengan jumlah 27 siswa pada kelas VI SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, terkait pola asuh orangtua dapat diperoleh presentase sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kategori Presentase Hasil Angket Pola Asuh Orangtua

Kategori Penerapan Pola Asuh Orang tua	Jumlah siswa	Presentase Pola Asuh Orang tua
Pola Asuh Demokratis	19 Siswa	80% - 100%
Pola Asuh Permisif	5 Siswa	60% – 79%
Pola Asuh Otoriter	3 Siswa	<59%

Dari data hasil angket di atas ada sembilan belas siswa yang dikategorikan dalam penerapan pola asuh demokratis yang dinyatakan dari hasil angket dengan presentase 80%-100%. Siswa dengan pola asuh demokratis ini dibuktikan dengan hasil angket dan pengamatan peneliti yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, anak cenderung mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Selama pembelajaran daring ini orang tua membimbing anak dan memotivasi anak saat pembelajaran daring, orang tua juga selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu orang tua juga aktif menanyakan mata pelajaran yang kurang dikuasai anak kemudian mengajarkan dan menjelaskan kepada anak mata pelajaran yang kurang dikuasai tersebut. Selama pembelajaran daring ini orang tua juga memfasilitasi tempat dan alat elektronik khusus untuk mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketika anak mendapatkan

nilai bagus orang tua akan memberikan reward kepada anak, namun ketika anak mendapatkan nilai jelek orang tua akan memarahinya. Orang tua memberikan kebebasan untuk bermain selama tidak mengganggu waktu belajar.

Ada lima anak yang dikategorikan dalam penerapan pola asuh permisif yang di nyatakan dari hasil angket dengan presentase 60%-79%. Siswa dengan pola asuh permisif ini dibuktikan dengan hasil angket dan pengamatan peneliti yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring terkadang orang tua membimbing dan memotivasi anak ketika pembelajaran daring dan tak lupa mengingatkan untuk mengerjakan tugas. Orang tua jarang menanyakan kegiatan saat pembelajaran daring dan jarang menanyakan nilai anak. Selain itu orang tua juga jarang menanyakan mata pelajaran yang kurang dikuasai anak dan tidak mengajarkan materi pelajaran yang kurang dikuasai anak. Namun orang tua menanyakan kebutuhan anak untuk memenuhi kegiatan belajar saat pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring ini orang tua juga memfasilitasi tempat dan alat elektronik khusus untuk mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketika anak mendapatkan nilai bagus orang tua akan memberikan reward kepada anak, namun ketika anak mendapatkan nilai jelek orang tua akan memarahinya. Orang tua tidak memberikan kebebasan untuk bermain selama tidak mengganggu waktu belajar.

Dan ada tiga anak yang dikategorikan dalam penerapan pola asuh otoriter yang di nyatakan dari hasil angket dengan presentase <59%. Siswa dengan pola asuh otoriter ini dibuktikan dengan hasil angket dan pengamatan peneliti yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring orang tua terkadang membimbing anak ketika belajar namun orang tua tidak pernah memotivasi anak agar rajin belajar. Orang tua juga tidak pernah mengingatkan jadwal belajar selama dirumah. Orang tua hanya mengingatkan untuk mengerjakan tugas saja. Orang tua tidak pernah mengetahui kegiatan yang anak lakukan ketika pembelajaran daring. Orang tua juga tidak pernah menanyakan nilai anak. Selain itu orang tua juga tidak pernah menanyakan dan tidak pernah mengajarkan kepada anak mengenai mata pelajaran yang kurang dikuasai anak. Orang tua juga tidak pernah menanyakan kebutuhan anak untuk memenuhi kebutuhan belajar selama pembelajaran daring. Namun dirumah orang tua memfasilitasi tempat dan alat elektronik khusus untuk mempermudah anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Ketika anak mendapatkan nilai bagus orang tua tidak pernah memberikan reward kepada anak, namun ketika anak mendapatkan nilai jelek orang tua akan memarahinya. Orang tua memberikan kebebasan untuk bermain selama tidak mengganggu waktu belajar.

Berdasarkan data tersebut bahwa terlihat jika penerapan pola asuh orang tua di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang berbeda-beda. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam

pembelajaran daring. Berikut data yang diperoleh untuk hasil rata-rata nilai pengetahuan siswa beserta hasil presentase angket yang telah diisi oleh siswa.

Tabel 4.4
Hasil Angket Siswa dengan Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

No	Nama	Nilai Rata-rata	Hasil Angket	Persentase	Kategori Pola Asuh
1.	AS	86	54	90%	Demokratis
2.	ANS	87	49	87%	Demokratis
3.	ACA	87	54	90%	Demokratis
4.	AZZ	88	50	83%	Demokratis
5.	AZA	88	55	92%	Demokratis
6.	BZ	75	30	50%	Otoriter
7.	CFM	82	47	78%	Permisif
8..	DAP	85	56	93%	Demokratis
9.	DTD	87	52	87%	Demokratis
10.	DNW	75	32	53%	Otoriter
11.	DDP	82	44	73%	Permisif
12.	DTZ	86	54	90%	Demokratis
13.	FRK	87	54	90%	Demokratis
14.	MAA	87	53	88%	Demokratis
15.	MIW	80	41	68%	Permisif
16.	MFN	86	56	93%	Demokratis
17.	MCM	88	54	90%	Demokratis
18.	NZE	83	58	97%	Demokratis
19.	NSN	86	51	85%	Demokratis
20.	NAA	86	50	83%	Demokratis
21.	NSM	86	55	92%	Demokratis
22.	QZZ	89	30	50%	Otoriter
23.	RYS	88	49	82%	Demokratis
24.	RMP	95	58	97%	Demokratis
25.	RSW	85	45	75%	Permisif
26.	VJS	86	52	93%	Demokratis
27.	ZES	83	42	70%	Permisif

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan

dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 3 orang tua untuk dijadikan sampel dari objek penelitian pada analisis pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dan didapatkan sampel dari RMP sebagai siswa yang mendapatkan peringkat tertinggi di kelas mendapatkan rata-rata nilai keterampilan 90 dan rata-rata nilai pengetahuan 95 dengan perolehan hasil angket sebesar 58 dengan persentasenya adalah 97% sehingga masuk dalam kategori penerapan pola asuh demokratis.

ZES sebagai siswa yang mendapatkan peringkat tengah mendapatkan rata-rata nilai keterampilan 80 dan rata-rata nilai pengetahuan 83 dengan perolehan hasil angket sebesar 42 dengan persentasenya adalah 70% sehingga masuk dalam kategori penerapan pola asuh permisif.

BA sebagai siswa yang mendapatkan peringkat akhir mendapatkan rata-rata nilai keterampilan 60 dan mendapatkan nilai pengetahuan 75 dengan perolehan hasil angket sebesar 32 dengan persentasenya adalah 53% sehingga masuk dalam kategori penerapan pola asuh otoriter.

Berdasarkan ketiga siswa tersebut peneliti juga membagikan angket kepada ketiga orang tua dari siswa tersebut untuk mendapatkan data antara kesamaan dari angket siswa dan hasil dari yang dirasakan oleh orang tua siswa selama pembelajaran daring. Dari hasil angket yang diberikan kepada ketiga orang tua siswa sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Angket Pola Asuh Orang tua

Nama Siswa	Nama Orang tua	Hasil Angket	Presentase	Keterangan
RMP	Bapak H	57	95%	Demokratis
ZES	Ibu K	45	74%	Permisif
BA	Ibu ES	33	55%	Otoriter

Data yang diperoleh dari hasil angket diatas dapat dilihat dari pernyataan orang tua dalam memilih jawaban yang dianggap sesuai memperlihatkan bahwa adanya perbedaan dari penerapan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa saat pembelajaran daring. Dari angket yang diberikan Bapak H memperoleh hasil angket 57 dengan presentase 95% sehingga termasuk dalam kategori penerapan pola asuh demokratis. Ibu K memperoleh hasil angket 45 dengan presentase 74% sehingga termasuk dalam kategori penerapan pola asuh permisif. Ibu ES Sugiyarti memperoleh hasil angket 33 dengan presentase 55% sehingga termasuk dalam kategori penerapan pola asuh otoriter.

C. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan dari data dan temuan hasil penelitian yang sudah terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis dan pembahasan hasil penelitian analisis pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi adalah pola asuh orang tua dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pendidikan pada anaknya

sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah pada saat pembelajaran daring, dengan ini pola asuh orang tua terhadap hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis terhadap hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan.

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96) Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Dalam penelitian di SD Negeri Gayamsari 02 Semarang mendapatkan data bahwa siswa yang bernama RMP adalah siswa yang mendapatkan jenis pola asuh demokratis dari orang tuanya dilihat dari hasil angket siswa memperoleh presentase 97%, dan hasil angket orang tua yaitu 95%.

RMP adalah siswa yang mendapat peringkat pertama di dalam kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, rata-rata dari nilai pengetahuan dan rata-rata nilai keterampilan yang diperolehnya mendapatkan nilai yang terbaik di kelasnya, tentu nilai tersebut tidak hanya didapatkan dari kerja keras RMP namun ada keterlibatan dari orang tua yang bisa berdampak baik pada hasil belajar RMP pada saat pembelajaran daring. Saat belajar di rumah RMP merasa mendapatkan semua hal yang dibutuhkan saat belajar dari orang tuanya sehingga

menjadikan RMP merasa nyaman dan senang saat pembelajaran daring. RMP juga diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya.

RMP selalu dibantu orang tuanya ketika menghadapi kesulitan saat belajar sehingga RMP dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan tidak tertinggal materi. Penerapan pola asuh yang diberikan Bapak H terhadap RMP merupakan pola asuh yang tepat dan sesuai. Dalam penerapan pola asuh ini orang tua RMP selalu memberikan penghargaan/apresiasi terhadap hasil belajar RMP, hal tersebut menjadikan RMP mengerti akan kewajibannya terhadap pendidikan dan ingin memberikan yang terbaik kepada orang tuanya.

Latar belakang dari Bapak H yang sebagai Pegawai Swasta dan Ibu RMP sebagai ibu rumah tangga menjadikan pengawasan kepada RMP menjadi baik sehingga dapat mengontrol RMP dengan tepat, serta dengan penerapan pola asuh yang diberikan di dalamnya tidak mengandung ancaman atau paksaan membuat RMP mengerti prioritas yang harus dilakukan, dan pola asuh yang diberikan oleh orang tua merupakan pola asuh yang sesuai dengan RMP, karena pola asuh tersebut mementingkan kepentingan anak, dan orang tua mengerti hal yang dirasakan maupun hal yang dibutuhkan oleh anaknya sehingga berdampak baik pada hasil belajarnya.

Siswa dengan pola asuh demokratis berjumlah 19 yang bernama AS, ANS,ACA, AZZ, AZA, DAP, DTD, DTZ, FRK, MAA, MFN,

MCM, NSN, NAA, NSM, RYS, RMP, VJS ini mendapatkan nilai pengetahuan yang baik atau memuaskan yaitu diatas 85. Siswa dengan pola asuh demokratis memiliki sikap yang baik disekolah, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Mereka memiliki sopan santun yang baik, disiplin dalam mengumpulkan tugas, rajin beribadah, memiliki sikap tanggung jawab dan menjadi siswa yang aktif.

2. Pola asuh permisif terhadap hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan.

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 96) Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua

Siswa dengan nama ZES adalah siswa yang mendapatkan peringkat tengah di dalam kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, rata-rata dari nilai pengetahuan dan rata-rata nilai keterampilan yang diperolehnya mendapatkan nilai cukup baik. di dalam kelas saat pembelajaran daring, sikap yang ditampilkan saat merespon guru dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru juga baik yaitu aktif dalam pembelajaran daring. ZES diberikan kebebasan orang tuanya dalam pembelajaran daring, terkadang ZES dibantu orang tuanya ketika kesulitan memahami materi pelajaran, orang tuanya tetap memberikan fasilitas yang bisa didapatkan untuk memenuhi kebutuhan ZES. Namun

orang tua ZES tidak pernah memberikan reward ketika ZES mendapatkan nilai bagus.

Latar belakang pada Ibu K yang ibu rumah tangga menjadikan pengawasan terhadap ZES selalu dapat terpantau, namun ZES diperbolehkan orang tuanya melakukan hal yang dia inginkan yaitu ia masih diberikan kebebasan bermain. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu K, beliau juga memberikan kebebasan kepada ZES agar mengatur jadwal belajar dan bermainnya sendiri.

Siswa dengan pola asuh permisif mendapatkan nilai cukup bagus yaitu rata-rata 82. Siswa dengan pola asuh permisif juga memiliki sikap yang baik, baik sikap spiritual maupun sosial. Namun terkadang mereka lupa akan tanggung jawabnya dalam mengumpulkan tugas. Mereka juga kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan pola asuh permisif

3. Pola asuh otoriter terhadap hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan.

Menurut Yatim dan Irwanto (1991: 97) Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya.

Siswa dengan nama BA adalah siswa yang mendapatkan peringkat terendah di dalam kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada orang tua BA yaitu Ibu ES ditemukan bahwa kurangnya tepat pada penerapan pola asuh orang tua

terhadap BA. Latar belakang Ibu ES sebagai ibu rumah tangga, beliau tetap bisa memberikan pengawasan terhadap BA. Namun sibuknya ibu ES dirumah menjadikan ibu ES kurang memperhatikan BA. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajar BA di dalam kelasnya, BA juga merasakan adanya ancaman ketika BA mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan diharuskan untuk mendapatkan nilai yang baik, namun tidak ada solusi yang diberikan oleh orang tua BA saat ia sedang merasa kesulitan dalam belajarnya BA setiap hari melakukan aktivitas pembelajaran daringnya sendiri.

Penerapan pola asuh yang diberikan kepada BA merupakan pola asuh otoriter yang mana BA harus dapat memiliki sikap yang distandarkan oleh orang tua dengan harapan BA menjadi siswa yang memiliki perilaku yang baik dan memiliki pemikiran yang baik sehingga mendapatkan nilai yang baik di dalam kelas. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa jika orang tua ingin anaknya mendapatkan nilai baik maka orang tua tentu harus dapat memberikan perhatian dan pengarahan yang baik dan bersiap siaga untuk selalu membantu dan memenuhi kebutuhan anaknya di dalam pendidikan yang sedang dilakukan oleh anaknya.

Anak dengan pola asuh otoriter cenderung mendapatkan nilai yang kurang yaitu dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 77 menurut bapak Loli Gunawan selaku wali kelas IV. Namun ada satu anak dengan pola asuh otoriter tetapi mendapatkan nilai bagus. Dari

informasi yang peneliti dapat, anak tersebut mendapatkan fasilitas yang memadai dari orang tuanya meskipun orang tuanya kurang perhatian dan kurang mendampingi anak selama pembelajaran daring.

anak dengan pola asuh otoriter memiliki sikap yang kurang tanggung jawab, mereka sering tidak mengumpulkan tugas dan juga kurang aktif dalam pembelajaran. Anak dengan pola asuh otoriter dalam bersosialisasi pun kurang, mereka lebih banyak diam atau asik sendiri.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV sesuai dengan fokus penelitian dapat disimpulkan bahwa , pola asuh orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi hasil belajar ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan pada saat pembelajaran daring. Keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa adalah adanya perbedaan hasil belajar pada siswa satu dengan siswa lainnya, hal ini dikarenakan adanya perbedaan pola asuh orang tua di dalam rumah saat pembelajaran daring dilaksanakan. Latar belakang orang tua juga dapat mempengaruhi pada penerapan pola asuh yang diberikan kepada anaknya di rumah. Pola asuh orang tua meliputi dari tiga macam yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Ketiga pola asuh ini tentunya memiliki hasil belajar yang berbeda-beda terhadap anak. Anak dengan pola asuh demokratis memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bagus. Anak dengan pola asuh permisif memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang standar. Sedangkan anak dengan pola asuh otoriter memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang kurang.

Dari ketiga pola asuh ini pola asuh orang tua yang paling efektif dalam pembelajaran daring adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis ini lebih mementingkan kepentingan anak dan pada pola asuh ini

orang tua memberikan pemikiran-pemikiran yang rasional kepada anaknya sehingga anaknya dapat menampilkan karakter yang diharapkan dari orang tua. Pembentukan karakter pada anak merupakan hal yang wajib diberikan oleh orang tua dengan cara memberikan pola asuh yang sesuai dengan anaknya sehingga dapat berpengaruh yang baik pada hasil belajar siswa di sekolah saat pembelajaran daring. Hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 dapat dikategorikan baik dalam hasil tersebut tentu tidak hanya kerja keras pada pendidik dan anak saja namun juga ada andil orang tua di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat bekerjasama dengan orang tua siswa agar dapat mengontrol atau memberikan pengawasan terhadap siswa agar selalu rajin untuk belajar saat pembelajaran daring dan dapat memberikan suatu inovasi pada penyampaian materi pembelajaran agar siswa selalu semangat dalam menerima pembelajaran daring.
2. Bagi Orang tua, sebaiknya dapat memberikan pengawasan dan perhatian kepada siswa agar selalu rajin belajar dan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan siswa saat pembelajaran daring.
3. Bagi Siswa, hendaknya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya berfokus pada pola asuh orang tua dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Oleh karena itu, peneliti berharap agar nantinya penelitian ini dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah yang berbeda, sehingga penelitian ini dapat menghasilkan penelitian baru. Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam penelitiannya, yaitu tidak bisa berinteraksi atau berkomunikasi langsung dengan siswa dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adnan, M. 2018. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Ahmadi, Abu. (1991). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta.
- Aslan, A. 2019. Peran Pola Asuh Orang tua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20-34.
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran online masa covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241-255.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah.(2006). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin & Burhan. (2008). Analisa Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Prenada Media Group
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123– 140.
- CHEMOH, N. I. (2018). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA OTORITER TERHADAP KONSEP DIRI PESERTA DIDIK TADIKA LANGGARI, MAYO PATTANI (THAILAND SELATAN).
- Darmayasa, I. K., Jampel, I. N., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan E-Modul Ipa Berorientasi Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 53-65.
- Djamarah, S. B. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

- Fitriani, L. 2015. Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- Gunawan, I. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2016. Taksonomi Bloom–revisi ranah pengetahuan: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).
- Hafidzoh, K. (2021). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil Belajar anak selama Pembelajaran Daring Tema 3 Subtema 3 Siswa Kelas 3 Mi Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hakim, S. N. (2013). Peran Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak sekolah dasar melalui perancangan game simulasi “warungku.” Andharupa; *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(2).
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK*. Vol 5, 31-47.
- Isnii Agustawati. 2014. Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung. epository.upi.edu
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Kristina, Marilyn dkk. 2020. “Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Idaarah IV*(2):200–209
- Lia Dwi Jayanti. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali.” 21(1):1–9
- Margaretha P.N, & Konten, Y. P. (2021). Scratch Sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe. *Jurnal In Create (Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi) Program Studi Informatika – Univ. Nusa Nipa Maumere*, 8.

- MS Sumantri. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Mulyadi, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berprestasi Studi Kasus Minat Baca Keluarga Muslim Di SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 84-122.
- Nana Sudjana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pada, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 375-386.
- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas V SD gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Rigianti, H. A. 2020. Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231-242.
- Rohmaniyah, N. A., Khamdun, K., & Widiyanto, E. 2020. Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117-124.
- Santika, I., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. 2017. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Alibkin Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2).
- Simanjuntak, H. (2022). Motivasi Belajar Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 9-17.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Widyaningsih, O. 2020. Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Yatim-Irwanto, D. I. (1991). *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Usulan Tema dan Pembimbing Skripsi


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

 Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : upgrisng@gmail.com Homepage : www.upgrisng.ac.id

USULAN TEMA DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi *)

1. Bimbingan dan Konseling (BK)
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
3. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MAHARANI REZA NARULITA

NPM : 18120127

Bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul:

 Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar
 Siswa di kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

 Semarang,
 Yang mengajukan,

 MAHARANI REZA N
 NPM 18120127

Menyetujui,

Pembimbing I,

 Sukanto, S.Pd, M.Pd
 NIP/NPP 987701131

Pembimbing II,

 Asep Arduanto, S.Pd, M.Or
 NIP/NPP 158701967

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

 Sukanto, S.Pd, M.Pd
 NIP/NPP 987701131

*) Pilih salah satu

Lampiran 2

Surat Permohonan Ijin Penelitian



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id

Nomor : 0524/IP-AM/FIP/UPGRIS/IV/2022
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

22 April 2022

Yth. Kepala SD Negeri 02 Gayamsari
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Maharani Reza Narulita
 N P M : 18120127
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING
 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 02
 GAYAMSARI SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.






Mengetahui Dekan
 Wakil Dekan I,

Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240


Lampiran 3

Surat Balasan Penelitian Dari SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

	<p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR GAYAMSARI 02 KECAMATAN GAYAMSARI Jl. Brigjen Sudiarto 140 Telp. (024) 6730132, Kode Pos 50161 Semarang. e-mail : sdgayamsari02@yahoo.com</p>	
No : 421.2/ 049 /V/ 2022		
Lamp : -	Kepada :	
Hal : Ijin Penelitian	Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
	Universitas PGRI Semarang	
	Di Semarang	
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: Tatik Suharyani, S.Pd	
NIP	: 19660315 199307 2 002	
Pangkat/Gol	: Pembina / IV a	
Jabatan	: Kepala SD Gayamsari 02	
Dengan ini memberikan Ijin Penelitian kepada :		
Nama	: Maharani Reza Narulita	
NPM	: 18120127	
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Fakultas	: Ilmu Pendidikan	
Dan telah melaksanakan Penelitian dengan judul “ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SDN GAYAMSARI 02 SEMARANG.” pada tanggal 25 - 28 April 2022 di SDN Gayamsari 02 Kec. Gayamsari Kota Semarang.		
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
	 28 April 2022 Kepala SD Negeri Gayamsari 02 TATIK SUHARYANI, S.Pd NIP. 19660315 199307 2 002	

Lampiran 4

Rekapitulasi Pembimbingan Proposal Pembimbing I













PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI			
Pembimbing I			
Nama : <u>Sukanto S.Pd., M.Pd</u>			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	10 Maret 2022	Pengajuan proposal	
2	29 Maret 2022	Pengajuan Revisi	
3.	5 APRIL 2022	Pengajuan Revisi	
4.	11 APRIL 2022	Perbaiki Revisi	
5.	12 APRIL 2022	Bimbingan proposal	
6	14 April 2022	Revisi proposal	
7	18 April 2022	Bimbingan proposal	
8	20 April 2022	Revisi proposal	
9	25 APRIL 2022	Bimbingan Proposal	
10	26 April 2022	Acc proposal	

Lampiran 5

Rekapitulasi Pembimbingan Proposal Pembimbing 2

PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Pembimbing II
 Nama : Asep Ardiyanto S.Pd., M.Or

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	9 Maret 2022	Pengajuan proposal	
2	29 Maret 2022	Pengajuan Revisi	
3	5 APRIL 2022	Pengajuan Revisi	
4	11 APRIL 2022	Perbaikan Revisi	
5	2 APRIL 2022	Bimbingan Revisi	
6	14 APRIL 2022	Bimbingan Revisi	
7	18 APRIL 2022	Bimbingan Revisi	
8	20 APRIL 2022	Bimbingan Revisi	
9	25 APRIL 2022	Bimbingan Revisi	
10	27 APRIL 2022	Acc Proposal	
			
			

Lampiran 6

Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi Pembimbing 1

PEMBIMBINGAN SKRIPSI			
Pembimbing I			
Nama : Sukanto S.Pd., M.Pd			
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	18 Mei 2022	Bimbingan Bab I	
2.	24 Mei 2022	Revisi Bab I	
3.	2 Juni 2022	Bimbingan Bab II	
4.	6 Juni 2022	Revisi Bab II	
5.	10 Juni 2022	Bimbingan Bab III	
6.	17 Juni 2022	Revisi Bab III	
7.	23 Juni 2022	Bimbingan Bab IV	
8.	28 Juni 2022	Revisi Bab IV	
9.	1 Juli 2022	Bimbingan Bab V	
10.	18 Juli 2022	Revisi Bab V	
11.	2 Agustus 2022	Acc Skripsi	











Lampiran 7

Rekapitulasi Pembimbingan Skripsi Pembimbing 2

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama : Asep Ardiyanto S.Pd, M.Or

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	24 Mei 2022	Bimbingan Bab 1	
2.	25 Mei 2022	Revisi Bab 1	
3.	2 Juni 2022	Bimbingan Bab 2	
4.	6 Juni 2022	Revisi Bab 2	
5.	9 Juni 2022	Bimbingan Bab 3	
6.	14 Juni 2022	Revisi Bab 3	
7.	23 Juni 2022	Bimbingan Bab 4	
8.	28 Juni 2022	Revisi Bab 4	
9.	29 Juni 2022	Bimbingan Bab 5	
10.	1 Juli 2022	Acc Skripsi	

Lampiran 8

Daftar Siswa Kelas VI SD Negeri Gayamsari 02 Semarang

No	Nama	Nama Inisial
1.	Aisha Saskirana	AS
2.	Amanda Nourrina S	ANS
3.	Amelia Cahaya Alam	ACA
4.	Aqila Zakia Az Zahra	AZZ
5.	Argya Zahy Anandito	AZA
6.	Bima Armadhani	BZ
7.	Cynara Fadhilah Maiza A	CFM
8..	Devandra Ardhiansyah P	DAP
9.	Dewa Tara Darameo	DTD
10.	Dimas Nararya W	DNW
11.	Dirandro Adrino P	DDP
12.	Dzakira Talita Zahra	DTZ
13.	Fathan Rakhazka Keilan	FRK
14.	Muchamad Aqila A	MAA
15.	M Aryasatya I'zaz Wafi A	MIW
16.	Muhammad Farhan N P	MFN
17.	Mutiara Cinta Mutmainah	MCM
18.	Nabhan Zulfadhli Eksi	NZE
19.	Nafil Shidqi Nurulaziz	NSN
20.	Nimas Ayu Aira Santoso	NAA
21.	Nizham Syarif Maulana	NSM
22.	Quthb Zu Zul Shafiy	QZZ
23.	Rafida Yasmin Sayidina	RYS
24.	Rafka Maulana Putra	RMP
25.	Raihaan Satria Wibawa	RSW
26.	Vinendie Julian Samudra	VJS
27.	Zerlina Edria Suyadi	ZES

Lampiran 9**Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas IV SD N Gayamsari 02****Semarang**

Lampiran 10**Dokumentasi Bukti Telah Melaksanakan Penelitian Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Gayamsari 02 Semarang**

Lampiran 11**Hasil Angket Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02 Semarang**

**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA PADA ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SD NEGERI 02 GAYAMSARI SEMARANG**

Nama : Bima armadhani
Kelas : 4A
Hari/Tanggal : Kamis 28 - 4 - 2022

Pengantar :

1. Angket hanya digunakan untuk kepentingan dalam memperoleh data penelitian.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi apapun termasuk nilai dalam mata pelajaran siswa.
3. Anda diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Sebelum menyerahkan lembar angket mohon dipastikan untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Orang tua membimbing saya ketika belajar saat pembelajaran daring	✓			
2.	Orang tua memberikan motivasi saya agar rajin belajar pada saat pembelajaran daring	✓			
3.	Orang tua mengingatkan saya jadwal untuk belajar di rumah		✓		
4.	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	✓			
5.	Orang tua menanyakan nilai saya saat pembelajaran daring	✓			
6.	Orang tua mengetahui kegiatan yang saya lakukan saat pembelajaran daring berlangsung	✓			
7.	Orang tua menanyakan mata pelajaran yang kurang saya kuasai		✓		
8.	Orang tua mengajarkan dan menjelaskan kepada saya mengenai mata pelajaran yang belum saya kuasai	✓			
9.	Orang tua menanyakan kebutuhan saya untuk memenuhi kebutuhan belajar saat pembelajaran daring	✓			
10.	Orang tua menyediakan tempat khusus belajar di rumah untuk saya saat pembelajaran daring	✓			
11.	Orang tua memberikan alat elektronik untuk mempermudah saya saat mengakses jaringan dalam pembelajaran daring	✓			
12.	Orang tua memberikan <i>reward</i> berupa hadiah saat saya mendapatkan nilai bagus			✓	
13.	Orang tua memarahi saya ketika mendapatkan nilai jelek			✓	
14.	Orang tua memarahi saya ketika malas untuk belajar		✓		
15.	Orang tua memberikan saya kebebasan untuk bermain selama tidak mengganggu waktu belajar		✓		

**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA PADA ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SD NEGERI 02 GAYAMSARI SEMARANG**

Nama : Rofka Maulana P
Kelas : IV A
Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2022

Pengantar :

1. Angket hanya digunakan untuk kepentingan dalam memperoleh data penelitian.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi apapun termasuk nilai dalam mata pelajaran siswa.
3. Anda diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Sebelum menyerahkan lembar angket mohon dipastikan untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Orang tua membimbing saya ketika belajar saat pembelajaran daring	✓			
2.	Orang tua memberikan motivasi saya agar rajin belajar pada saat pembelajaran daring	✓			
3.	Orang tua mengingatkan saya jadwal untuk belajar di rumah	✓			
4.	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	✓			
5.	Orang tua menanyakan nilai saya saat pembelajaran daring	✓			
6.	Orang tua mengetahui kegiatan yang saya lakukan saat pembelajaran daring berlangsung	✓			
7.	Orang tua menanyakan mata pelajaran yang kurang saya kuasai	✓			
8.	Orang tua mengajarkan dan menjelaskan kepada saya mengenai mata pelajaran yang belum saya kuasai	✓			
9.	Orang tua menanyakan kebutuhan saya untuk memenuhi kebutuhan belajar saat pembelajaran daring	✓			
10.	Orang tua menyediakan tempat khusus belajar di rumah untuk saya saat pembelajaran daring	✓			
11.	Orang tua memberikan alat elektronik untuk mempermudah saya saat mengakses jaringan dalam pembelajaran daring	✓			
12.	Orang tua memberikan <i>reward</i> berupa hadiah saat saya mendapatkan nilai bagus	✓			
13.	Orang tua memarahi saya ketika mendapatkan nilai jelek			✓	
14.	Orang tua memarahi saya ketika malas untuk belajar	✓			
15.	Orang tua memberikan saya kebebasan untuk bermain selama tidak mengganggu waktu belajar	✓			

**LEMBAR ANGKET UNTUK SISWA PADA ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA
DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SD NEGERI 02 GAYAMSARI SEMARANG**

Nama : Zerlina Edria Sugadi
Kelas : 4A
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Apr 2022

Pengantar :

1. Angket hanya digunakan untuk kepentingan dalam memperoleh data penelitian.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi apapun termasuk nilai dalam mata pelajaran siswa.
3. Anda diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Sebelum menyerahkan lembar angket mohon dipastikan untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Orang tua membimbing saya ketika belajar saat pembelajaran daring			✓	
2.	Orang tua memberikan motivasi saya agar rajin belajar pada saat pembelajaran daring		✓		
3.	Orang tua mengingatkan saya jadwal untuk belajar di rumah		✓		
4.	Orang tua mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	✓			
5.	Orang tua menanyakan nilai saya saat pembelajaran daring				✓
6.	Orang tua mengetahui kegiatan yang saya lakukan saat pembelajaran daring berlangsung		✓		
7.	Orang tua menanyakan mata pelajaran yang kurang saya dikuasai	✓			
8.	Orang tua mengajarkan dan menjelaskan kepada saya mengenai mata pelajaran yang belum saya kuasai		✓		
9.	Orang tua menanyakan kebutuhan saya untuk memenuhi kebutuhan belajar saat pembelajaran daring	✓			
10.	Orang tua menyediakan tempat khusus belajar di rumah untuk saya saat pembelajaran daring			✓	
11.	Orang tua memberikan alat elektronik untuk mempermudah saya saat mengakses jaringan dalam pembelajaran daring		✓		
12.	Orang tua memberikan <i>reward</i> berupa hadiah saat saya mendapatkan nilai bagus				✓
13.	Orang tua memarahi saya ketika mendapatkan nilai jelek				✓
14.	Orang tua memarahi saya ketika malas untuk belajar	✓			
15.	Orang tua memberikan saya kebebasan untuk bermain selama tidak mengganggu waktu belajar	✓			

Lampiran 12**Hasil Angket Orang Tua Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02
Semarang****LEMBAR ANKET ORANGTUA SISWA PADA ANALISIS POLA ASUH ORANG
TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS IV SD NEGERI 02 GAYAMSARI SEMARANG**

Nama : *Erma Sugiyanti*
Orangtua dari : *Bima armadhani*
Pekerjaan Orang Tua : *Ibu Rumah Tangga*
Hari/Tanggal : *Kamis 28-4-2022*

Pengantar :

1. Angket hanya digunakan untuk kepentingan dalam memperoleh data penelitian.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi apapun termasuk nilai dalam mata pelajaran siswa.
3. Anda diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Sebelum menyerahkan lembar angket mohon dipastikan untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak saat pembelajaran daring	✓			
2.	Orang tua memberikan motivasi untuk anak agar rajin belajar pada saat pembelajaran daring	✓			
3.	Orang tua mengingatkan jadwal belajar di rumah	✓			
4.	Orang tua mengingatkan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	✓			
5.	Orang tua mengetahui nilai anak saat pembelajaran daring	✓			
6.	Orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan anak saat pembelajaran daring berlangsung	✓			
7.	Orang tua mengetahui mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh anak		✓		
8.	Orang tua mengetahui kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan belajar anak	✓			
9.	Orang tua menyediakan tempat khusus belajar di rumah saat pembelajaran daring	✓			
10.	Orang tua memberikan alat elektronik untuk mempermudah anak saat mengakses jaringan dalam pembelajaran daring	✓			
11.	Orang tua memberikan <i>reward</i> berupa hadiah saat anak mendapatkan nilai bagus			✓	
12.	Orang tua memarahi anak ketika mendapatkan nilai jelek			✓	
13.	Orang tua memarahi anak ketika malas untuk belajar		✓		
14.	Orang tua memberikan kebebasan jam bermain anak selama tidak dalam pembelajaran daring			✓	
15.	Orang tua memberikan ancaman kepada anak jika anak selalu mendapatkan nilai yang jelek secara berturut-turut			✓	

**LEMBAR ANKET ORANGTUA SISWA PADA ANALISIS POLA ASUH ORANG
TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS IV SD NEGERI 02 GAYAMSARI SEMARANG**

Nama : KARTINI
Orangtua dari : ZELINA EDRIA SUYADI
Pekerjaan Orang Tua : IPU RUMAH TANGGA
Hari/Tanggal : RABU, 27 APRIL 2022

Pengantar :

1. Angket hanya digunakan untuk kepentingan dalam memperoleh data penelitian.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi apapun termasuk nilai dalam mata pelajaran siswa.
3. Anda diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Sebelum menyerahkan lembar angket mohon dipastikan untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak saat pembelajaran daring	✓			
2.	Orang tua memberikan motivasi untuk anak agar rajin belajar pada saat pembelajaran daring	✓			
3.	Orang tua mengingatkan jadwal belajar di rumah	✓			
4.	Orang tua mengingatkan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	✓			
5.	Orang tua mengetahui nilai anak saat pembelajaran daring			✓	
6.	Orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan anak saat pembelajaran daring berlangsung		✓		
7.	Orang tua mengetahui mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh anak	✓			
8.	Orang tua mengetahui kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan belajar anak	✓			
9.	Orang tua menyediakan tempat khusus belajar di rumah saat pembelajaran daring	✓			
10.	Orang tua memberikan alat elektronik untuk mempermudah anak saat mengakses jaringan dalam pembelajaran daring	✓			
11.	Orang tua memberikan <i>reward</i> berupa hadiah saat anak mendapatkan nilai bagus				✓
12.	Orang tua memarahi anak ketika mendapatkan nilai jelek				✓
13.	Orang tua memarahi anak ketika malas untuk belajar	✓			
14.	Orang tua memberikan kebebasan jam bermain anak selama tidak dalam pembelajaran daring	✓			
15.	Orang tua memberikan ancaman kepada anak jika anak selalu mendapatkan nilai yang jelek secara berturut-turut				✓

LEMBAR ANGKET ORANGTUA SISWA PADA ANALISIS POLA ASUH ORANG
TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DI KELAS IV SD NEGERI 02 GAYAMSARI SEMARANG

Nama : ~~Rafka Maulana~~ Heru Yuliantoro
Orangtua dari : ~~Heru Yuliantoro~~ Rafka Maulana
Pekerjaan Orang Tua : Swasta
Hari/Tanggal : Rabu, 27 April 2022

Pengantar :

1. Angket hanya digunakan untuk kepentingan dalam memperoleh data penelitian.
2. Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi apapun termasuk nilai dalam mata pelajaran siswa.
3. Anda diminta untuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Sebelum menyerahkan lembar angket mohon dipastikan untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam angket.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

- 4 = Selalu
3 = Sering
2 = Kadang-kadang
1 = Tidak pernah

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		4	3	2	1
1.	Orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anak saat pembelajaran daring	✓			
2.	Orang tua memberikan motivasi untuk anak agar rajin belajar pada saat pembelajaran daring	✓			
3.	Orang tua mengingatkan jadwal belajar di rumah	✓			
4.	Orang tua mengingatkan tugas/PR yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring	✓			
5.	Orang tua mengetahui nilai anak saat pembelajaran daring	✓			
6.	Orang tua mengetahui kegiatan yang dilakukan anak saat pembelajaran daring berlangsung	✓			
7.	Orang tua mengetahui mata pelajaran yang kurang dikuasai oleh anak	✓			
8.	Orang tua mengetahui kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan belajar anak	✓			
9.	Orang tua menyediakan tempat khusus belajar di rumah saat pembelajaran daring	✓			✓
10.	Orang tua memberikan alat elektronik untuk mempermudah anak saat mengakses jaringan dalam pembelajaran daring	✓		✓	
11.	Orang tua memberikan <i>reward</i> berupa hadiah saat anak mendapatkan nilai bagus		✓		
12.	Orang tua memarahi anak ketika mendapatkan nilai jelek		✓	✓	✓
13.	Orang tua memarahi anak ketika malas untuk belajar	✓			
14.	Orang tua memberikan kebebasan jam bermain anak selama tidak dalam pembelajaran daring			✓	
15.	Orang tua memberikan ancaman kepada anak jika anak selalu mendapatkan nilai yang jelek secara berturut-turut	✓			✓